

**PENGARUH TERAPI BEKAM DAN TERAPI SENTUHAN
QUANTUM TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH
PENDERITA DIABETES MELLITUS (DM) DI RUMAH SEHAT INSANI
KALASAN YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

IRMAYANI

KPP 2201599

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2024**



SKRIPSI
PENGARUH TERAPI BEKAM DAN TERAPI SENTUHAN
QUANTUM TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH
PENDERITA DIABETES MELLITUS (DM) DI RUMAH SEHAT INSANI
KALASAN YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Irmayani

KPP2201599

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Januari 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Tulus Tri Prasetyo, S.Kep.,Ns., M.B.A.

Penguji I / Pembimbing Utama

Antok Nurwidi Antara S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta,

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irmayani
 NIM : KPP2201599
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Judul Penelitian : Pengaruh Terapi Bekam dan Terapi Sentuhan Quantum terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus (DM).

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp. 10.000

.....

NIM.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita sebagai hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Pengaruh Terapi Bekam dan Terapi Sentuhan Quantum terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus (DM)” skripsi ini disusun sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Program Studi Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes. selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns., M.Kep selaku ketua Prodi Keperawatan S1 dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta dan sekaligus sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Antok Nurwidi Antara, S.Kep.,M.Kep selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Tulus Tri Prasetyo, S.Kep.,Ns.,M.B.A. selaku dewan penguji yang telah memberikan masukan yang membangun.
5. Bapak/Ibu Dosen Pengajar STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya demi memperluas wawasan terhadap dunia keperawatan dan kesehatan.
6. Seluruh karyawan tata usaha STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam pembelajaran.
7. Orangtuaku yang telah memberikan doa dan restu sehingga saya sampai pada tahap ini.

8. Suamiku yang telah memberikan kebebasan waktu untuk menempuh Pendidikan ini.
9. Saudara kandungku yang selalu mendukung kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberi doa dan dukungannya untuk semangat mengerjakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber acuan terhadap penelitian lain dan bermanfaat bagi para pembacanya.

Yogyakarta, Januari 2024

Irmayani

**PENGARUH TERAPI BEKAM DAN TERAPI SENTUHAN QUANTUM
TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH PENDERITA DIABETES
MELITUS (DM) DI RUMAH SEHAT INSANI KALASAN YOGYAKARTA**

Irmayani¹, Antok Nurwidi Antara², Yuli Ernawati³

INTISARI

Latar belakang : Diabetes melitus (DM) merupakan suatu penyakit metabolik dengan banyak faktor pencetus yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah melebihi 200 mg/dl. Penyakit ini prevalensinya menjadi semakin tinggi dan terus meningkat di berbagai negara. Penatalaksanaan diabetes mellitus dimulai dengan menerapkan pola hidup sehat (terapi nutrisi medis dan aktivitas fisik) bersamaan dengan intervensi farmakologis dengan obat anti hiperglikemia secara oral dan/atau suntikan. Terapi non farmakologi yang sering digunakan oleh penderita diabetes mellitus dan telah terbukti dapat menurunkan kadar gula darah adalah terapi bekam basah. Bekam merupakan pengeluaran darah dari permukaan kulit perifer dengan cara penghisapan atau pengekupan, kemudian dilakukan perlukaan ringan pada kulit bagian luar, dan penghisapan kembali sehingga darah keluar yang dipercayai mampu mengeluarkan toksik pada tubuh.

Tujuan penelitian : Mengetahui pengaruh terapi bekam dan terapi sentuhan quantum terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus.

Metode : Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pre test - post test*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 15 responden, pengumpulan data dilakukan dengan teknik *Non-probability Sampling* dengan metode *Total Sampling*. Penelitian ini dilakukan di Klinik Rumah Sehat Insani Kalasan dengan 1 kali intervensi terapi sentuhan quantum dan bekam basah.

Hasil : Uji statistik yang dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*. Dari hasil uji tersebut menghasilkan nilai $p=0.001$ ($p<0,05$).

Kesimpulan : Dari hasil penelitian ini ada pengaruh terapi sentuhan quantum dan terapi bekam basah terhadap penurunan kadar gula darah sewaktu pada penderita diabetes mellitus setelah dilakukan intervensi tersebut.

Kata kunci : *Bekam Basah , Diabetes Mellitus, Kadar Gula Darah dan Terapi Sentuhan Quantum*

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE EFFECT OF CUPPING THERAPY AND QUANTUM TOUCH THERAPY
ON REDUCING BLOOD SUGAR LEVELS OF DIABETES MELLITUS (DM)
PATIENTS AT RUMAH HEALTH INSANI KALASAN YOGYAKARTA**

Irmayani¹, Antok Nurwidi Antara², Yuli Ernawati³

ABSTRACT

Background of The Problem: Diabetes mellitus (DM) is a metabolic disease with many trigger factors which is characterized by an increase in blood sugar levels exceeding 200 mg/dl. The prevalence of this disease is becoming higher and continues to increase in various countries. Management of diabetes mellitus begins with implementing a healthy lifestyle (medical nutrition therapy and physical activity) along with pharmacological intervention with oral and/or injected anti-hyperglycemia drugs. A non-pharmacological therapy that is often used by diabetes mellitus sufferers and has been proven to reduce blood sugar levels is wet cupping therapy. Cupping is the removal of blood from the surface of the peripheral skin by suction or cupping, then a light wound is applied to the outer skin, and suction again so that the blood comes out which is believed to be able to remove toxins from the body.

Research Purposes : To determine the effect of cupping therapy and quantum touch therapy on reducing blood sugar levels in diabetes mellitus patients.

Method: The research design used in this research is pre-experimental research with a one group pre test - post test research design. The number of samples used was 15 respondents, data collection was carried out using the Non-probability Sampling technique with the Total Sampling method. This research was conducted at the Rumah Sehat Insani Kalasan Clinic with 1 intervention of quantum touch therapy and wet cupping

Results: Statistical tests were carried out using the Wilcoxon test. The test results produce a value of $p=0.001$ ($p<0.05$).

Conclusion: From the results of this study, there is an effect of quantum touch therapy and wet cupping therapy on reducing blood sugar levels in diabetes mellitus sufferers after carrying out these interventions.

Keywords: *Wet Cupping, Diabetes Mellitus, Blood Sugar Levels and Quantum Touch Therapy*

¹ Student from the Nursing Study Program (S1) and Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturers at STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturers at STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
INTISARI.....	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
B. Kerangka Teori	38
C. Kerangka Konsep	39
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42

A. Rancangan Penelitian	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Variabel Penelitian	44
E. Definisi Operasional	45
F. Alat/ Instrumen Penelitian.....	52
G. Kalibrasi Alat.....	52
H. Pengolahan Data dan Analisa Data.....	54
I. Jalannya Pelaksanaan Penelitian	58
J. Etika Penelitian	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keaslian Penelitian	7
Tabel 2	Diagnosis DM.....	14
Tabel 3	Rancangan Penelitian.....	41
Tabel 4	Definisi Operasional.....	45
Tabel 5	Hasil Uji Normalitas Data.....	56
Tabel 6	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, dan Pekerja.....	65
Tabel 7	Gambaran Gula Darah Sewaktu Sebelum Terapi Sentuhan Quantum dan Bekam Basah.....	66
Tabel 8	Gambaran Gula Darah Sewaktu Sesudah Terapi Sentuhan Quantum dan Bekam Basah.....	67
Tabel 9	Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Terapi Sentuhan Quantum dan Terapi Bekam Basah Terhadap Gula Darah Sewaktu Sebelum dan Sesudah Intervensi.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kop Bekam.....	27
Gambar 2.2	Pompa Bekam.....	28
Gambar 2.3	Lancing Device.....	28
Gambar 2.4	Handscoon/ Sarung Tangan.....	29
Gambar 2.5	Skort/Apron/Celemek dan Tutup Kepala.....	30
Gambar 2.6	Bajupasien.....	30
Gambar 2.7	Mesin Sterilisator.....	31
Gambar 2.8	Kerangka Teori.....	38
Gambar 2.9	Kerangka Konsep.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu penyakit metabolik dengan banyak faktor pencetus yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah (Sulastri, 2022). Penyakit ini prevalensinya menjadi semakin tinggi dan terus meningkat di berbagai negara. Diabetes mellitus merupakan penyakit yang tergolong kronis dan tidak dapat disembuhkan total. Hal tersebut dikarenakan adanya kerusakan organ pankreas dimana pankreas tidak mampu memproduksi insulin lagi. Sehingga penderita diabetes mellitus menahun akan mengalami komplikasi bila tidak dapat mengontrol kadar gula darahnya dengan baik.

Data World Health Organization (WHO) 2020, menerangkan bahwa tercatat 422 juta orang di dunia menderita diabetes melitus atau terjadi peningkatan sekitar 8,5 % pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit diabetes melitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Bahkan diperkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035 (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018). *American Diabetes Association (ADA)* menyebutkan bahwa setiap 21 detik terdapat satu orang yang terdiagnosis diabetes melitus atau hampir setengah dari populasi orang dewasa di Amerika menderita diabetes mellitus (American Diabetes Association, 2019).

Indonesia menduduki peringkat keempat dari sepuluh besar negara di dunia, kasus diabetes melitus tipe 2 dengan prevalensi 8,6% dari total populasi. Diperkirakan akan terus meningkat tajam dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Prevalensi diabetes melitus yang sampai 64 tahun yaitu 6,3% dan 65 sampai 74 tahun yaitu 6,03% (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018). Menurut umur yang tertera kebanyakan penderita mulai terdiagnosis DM saat usia pra lansia dimana penurunan fungsi anggota tubuh terjadi.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY yang didapatkan melalui profil kesehatan DIY tahun 2021 melaporkan jumlah kasus Diabetes mellitus di D.I. Yogyakarta tahun 2021 terdapat 83.568 penderita, penderita DM tersebut terbagi 2 tipe yakni tipe 1 dan tipe 2. Sebanyak 50.530 penderita DM (60,5%) sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar kesehatan yang ada di fasilitas kesehatan DIY. Dengan banyaknya jumlah penderita DM yang disebutkan maka Provinsi dengan penderita DM terbanyak di Indonesia berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan prevalensi 2,6%, angka tersebut berada diatas angka rata-rata prevalensi Indonesia 1,5% (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2013). Kemudian disusul dengan Kabupaten Sleman yang merupakan wilayah terbanyak kedua setelah Kota Yogyakarta dengan prevalensi penderita diabetes melitus 3,3% (Kemenkes, 2018).

Adapun studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kalasan bulan Agustus 2023 penderita Diabetes Mellitus (DM) diwilayah kerja ini berjumlah sebanyak 1477 orang, dengan jumlah 1028 berjenis kelamin perempuan dan 449 berjenis kelamin laki-laki (Data Rekam Medis Puskesmas Kalasan tahun 2022). Penderita DM di wilayah kalasan didominasi usia 35 sampai 65 tahun. Dapat diambil kesimpulan bahwa penderita DM diwilayah kalasan termasuk usia pra lansia dan lansia. Penderita DM ini rutin untuk memeriksakan kesehatannya di Puskesmas Kalasan dan sudah mendapatkan pelayanan secara maksimal. Banyaknya penderita DM diwilayah ini membuat peneliti tertarik untuk memberikan intervensi kepada para penderita DM diwilayah ini.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di wilayah Kalasan Yogyakarta terdapat klinik yang mampu memberikan terapi komplementer untuk para penderita penyakit kronis. Terapi komplementer ini pada dasarnya bukan terapi utama melainkan hanya pendukung sehingga konsumsi obat rutin tidak boleh dihentikan. Data yang diperoleh melalui studi pendahuluan dengan cara menghitung buku kunjungan di klinik komplementer Rumah Sehat Insani Kalasan Yogyakarta pada bulan juni 2023, didapatkan data pada tahun 2022 sebanyak 2286 orang melakukan terapi komplementer (Akupresure, totok wajah, pijat dan

akupuntur). Kemudian kurang lebih 1080 pasien dilakukan bekam dengan keluhan yang berbeda-beda (Rekam Medis Rumah Sehat Insani 2022. Hasil wawancara dengan pemilik klinik jumlah pasien DM yang tergabung di grup khusus Rumah Sehat Insani yang datang dari bulan januari sampai juni 2023 untuk terapi bekam yakni sebanyak 14 orang. Diketahui pasien DM yang melakukan bekam merasakan perbedaan pada tubuhnya, antara lain tubuh menjadi lebih fit, gula darah menjadi stabil dan tidak mudah mengalami sakit. Namun sampai saat ini pasien masih jarang melakukan test kadar gula darah sebelum dan sesudah bekam, sehingga hasil penurunan kadar gula darah setelah terapi bekam belum tercatat secara detail pada rekam medis pasien tersebut.

Dalam penatalaksanaan Diabetes Mellitus (DM), konsumsi terapi obat (farmakologis) saja tidak cukup, karena dalam kenyataannya masih banyak pasien yang mengeluhkan kadar gula darahnya masih tinggi setelah minum obat. Hal-hal lain yang dapat dilakukan untuk mengontrol kadar gula darah selain dengan terapi farmakologis yakni dengan terapi non farmakologis. Terapi farmakologi memiliki efek yang merugikan seperti kerusakan ginjal dan hati apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan terapi non farmakologi dinilai memiliki efek samping lebih sedikit dan lebih ekonomis (Kamaluddin., 2010). Hasil penelitian oleh (Isma et al., 2017) mengatakan terapi non farmakologi yang sering digunakan oleh penderita diabetes mellitus dan telah terbukti dapat menurunkan kadar gula darah adalah terapi bekam basah. Keefektifan terapi bekam basah dalam menurunkan kadar gula darah telah dibuktikan dalam beberapa penelitian.

Penelitian dari (Abdul Syafe'i et al., 2022) tentang pengaruh bekam terhadap penurunan kadar gula darah ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre eksperimen dengan pendekatan one group pre-post test design. Sampel pada penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus tipe II berjumlah 20 orang pasien. Hasil penelitian ini didapatkan rata-rata kadar gula darah sebelum terapi bekam 227.90 mg/dl dan setelah terapi bekam 217.80 mg/dl, hasil uji paired sample t-test didapatkan $p= 0.000$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar gula darah sebelum dan sesudah diberikan terapi

bekam basah. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini, peneliti akan mengkombinasikan terapi sentuhan quantum kepada responden yang dilakukan terapi bekam basah.

Dalam pelaksanaan terapi bekam ini tidak bisa dilepaskan peran yang sangat besar dari seorang penterapis (perawat). Dimana hal tersebut mempunyai hubungan yang erat dikarenakan tanpa adanya penterapis pasien kebanyakan tidak mampu melakukan tindakan bekam mandiri. Perilaku keperawatan yang berhubungan dengan kepedulian (caring) dan sudah lama diterapkan yakni salah satunya adalah sentuhan (Sitorus, 2009). Dalam melakukan terapi bekam membutuhkan sentuhan dari seorang penterapis. Sentuhan ini dinilai mampu mengurangi nyeri yang ditimbulkan dan dapat meningkatkan bonding antara pasien dan penterapis (perawat). Hal tersebut diperkuat dengan adanya asumsi Jean Watson bahwa caring (kepedulian) lebih ampuh bila dipraktikan secara interpersonal, dan jika dilakukan secara tepat maksimal maka akan menambah tingkat kesehatan individu maupun keluarga.

Terapi sentuhan quantum yang akan digunakan dalam penelitian ini memang belum banyak dikembangkan oleh para ilmuwan maupun peneliti sehingga peneliti berkeinginan untuk mengkombinasikan intervensi pada penelitiannya dengan memberikan terapi sentuhan quantum dan terapi bekam basah pada penderita DM. Menurut modul yang disusun oleh (Suhendro et al., 2020) menyebutkan bahwa salah satu teknik relaksasi yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam intervensi keperawatan adalah terapi sentuhan. Terapi sentuhan memiliki beberapa indikasi seperti meningkatkan relaksasi, mempercepat penyembuhan, dan meningkatkan kenyamanan.

Penelitian ini penting dilakukan agar bisa mengetahui pengaruh bekam yang dikombinasikan dengan sentuhan quantum dapat menurunkan kadar gula darah pada pasien dengan Diabetes Mellitus (DM). Seperti yang kita ketahui bahwa menggunakan obat-obatan secara terus menerus dapat meningkatkan efek samping yang buruk bagi tubuh. Diharapkan dengan adanya terapi pendukung seperti terapi komplementer ini mampu memberikan pilihan bagi penderita Diabetes Mellitus

(DM) untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Terapi Bekam dan Terapi Sentuhan Quantum terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus (DM)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah “Apakah ada pengaruh terapi bekam dan terapi sentuhan quantum terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di Klinik Rumah Sehat Insani Kalasan? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi bekam dan terapi sentuhan quantum terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di Klinik Rumah Sehat Insani.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rerata kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus sebelum dan sesudah terapi bekam dan terapi sentuhan quantum di Klinik Rumah Sehat Insani.
- b. Mengetahui perbedaan penurunan rerata kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus setelah dilakukan terapi bekam dan terapi sentuhan quantum pada responden penelitian di Klinik Rumah Sehat Insani.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai dasar informasi ilmiah tentang pengaruh terapi bekam dan terapi sentuhan quantum terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus Klinik Rumah Sehat Insani.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan juga memperkenalkan terapi bekam dan terapi sentuhan quantum sebagai terapi komplementer untuk pendamping obat bagi penderita diabetes mellitus.

b. Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi pelayanan keperawatan sebagai salah satu alternatif terapi lain selain terapi farmakologi. Terapi bekam dan terapi sentuhan quantum ini termasuk terapi komplementer yang telah disarankan oleh berbagai penelitian sebelumnya. Sehingga tenaga kesehatan khususnya bidang keperawatan boleh memberikan saran mengenai terapi bekam dan terapi sentuhan ini kepada penderita diabetes mellitus.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Mata Kuliah

Ruang lingkup pada materi penelitian ini masuk ke lingkup Keperawatan Medikal Bedah dan Terapi Komplementer.

2. Responden

Responden penelitian ini adalah pasien umur 25-65 tahun yang merupakan penderita diabetes mellitus yang telah didiagnosa medis oleh Dokter wilayah kerja Puskesmas Kalasan dan setuju akan dilakukan terapi bekam di Klinik Rumah Sehat Insani.

3. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Klinik Rumah Sehat Insani jl. Candi Sambisari Kelurahan Purwomartani Kecamatan Kalasan Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tahap persiapan pada bulan Mei 2023 sampai Desember 2023.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Aidani, Dita, dkk (2017)	Efektivitas Terapi Bekam Terhadap Perubahan Kadar Glukosa Darah Pada Dewasa Usia 26-45 Tahun Di Puskesmas Sedayu 1	Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan rancangan penelitian one group pre test- post test rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol). Populasi penelitian ini adalah jumlah pasien dewasa usia 26-45 tahun di Puskesmas Sedayu 1	Pengambilan sampel menggunakan tehnik Non Random Sampling dengan metode total sampel, jumlah sampel sebanyak 30 orang. Analisis uji menggunakan uji Paired Sampel T-test. Hasil uji statistik Paired Sampel T-test didapatkan rata- rata perubahan kadar glukosa darah dari pengukuran sebelum dan sesudah diberikan terapi bekam adalah 14.2 mg/dl dengan nilai P-value sebesar 0,0001 ($P < 0.05$) maka hipotesis H_a diterima.	Variabel yang diteliti yaitu terapi bekam dan penderita diabetes mellitus. Menggunakan rancangan penelitian yang sama.	Penelitian ini menggunakan variabel tambahan yakni sentuhan quantum.. Perbedaan juga terletak pada populasi sample, lokasi penelitian, jumlah responden dan uji statistik.

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Syafe'i, Abdul, dkk (2020)	Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus type II	Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain quasi experiment yang menggunakan rancangan one group pretest and posttest design dimana dalam penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol.. Banyak sampel yaitu berjumlah 20 orang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi bekam terhadap kadar gula darah pasien DM tipe II, selisih kadar gula darah sebelum dan setelah dilakukan terapi bekam basah adalah 10,1 mg/dl. Terdapat perbedaan kadar gula darah sebelum diberikan terapi bekam basah(P-value=0.000) dimana rata-rata kadar gula darah sebelum intervensi adalah 227.90 mg/dl dan setelah diberikan terapi bekam basah turun menjadi 217.80 mg/dl.	Variabel yang diteliti yaitu terapi bekam dan penderita diabetes Mellitus. Menggunakan rancangan penelitian yang sama.	Penelitian ini menggunakan variabel tambahan yakni sentuhan quantum. Perbedaan juga terletak pada populasi sample, lokasi penelitian dan jumlah responden.

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Sholiha, Maratus (2022)	Efektifitas Bekam terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus	Desain penelitian ini adalah literature review dengan kata kunci bekam dan kadar gula dalam darah, dan <i>deabetes, or cupping and blood sugar levels and diabetes</i> yang diambil dari google scholar dari tahun 2016- 2022. Artikel yang dianalisa berjumlah 5 dengan jumlah sampel yang berbeda-beda.	Hasil penelitian yang didapatkan yakni : 1. Kadar gula darah sebelum mendapatkan terapi bekam dari 5 artikel memiliki glokosa normal (10-199 mg/dl). 2. Kadar gula darah sesudah mendapatkan terapi bekam dari lima artikel normal (10-199 mg/dl). 3. Dari 5 artikel yang direview terbukti efektif bahwa bekam menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus.	Variabel yang diteliti yaitu terapi bekam dan penderita diabetes mellitus.	Penelitian ini menggunakan variable tambahan yakni sentuhan quantum. Perbedaan juga terletak pada populasi sample, lokasi penelitian, jumlah responden dan uji statistic. Penelitian ini memiliki desain penelitian ekperiment.

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Mustakim, Rizal (2021)	Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Klinik Sahabat Care Pontianak	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan quasi experimental design dengan one group pretest-posttest design. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pretest (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan kembali posttest.	Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden, didapatkan rerata kadar gula darah sebelum diterapi bekam basah adalah 163,90 mg/dl±38,934 SD sedangkan rerata setelah dibekam 139,13 mg/dl±36,865SD, sehingga diperoleh penurunan kadar gula darah sebesar 24,77% dengan perbedaan yang bermakna yakni sebesar 0,000 (p=0,000) antara kadar gula darah sebelum dan sesudah diterapi bekam basah	Variabel yang diteliti yaitu terapi bekam dan penderita diabetes mellitus.	Penelitian ini menggunakan variabel tambahan yakni sentuhan quantum. Perbedaan juga terletak pada populasi sample, lokasi penelitian dan jumlah responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tentang pengaruh terapi sentuhan quantum dan terapi bekam basah terhadap penurunan kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes mellitus di Klinik Rumah Sehat Insani yang berdasarkan uraian pembahasan penelitian, maka mendapatkan beberapa kesimpulan :

1. Ada pengaruh terapi sentuhan quantum dan terapi bekam basah terhadap penurunan kadar gula darah sewaktu pada penderita diabetes mellitus setelah dilakukan intervensi tersebut.
2. Setelah dilakukan terapi sentuhan quantum dan terapi bekam basah terhadap penderita diabetes mellitus didapatkan bahwa nilai rerata kadar gula darah sewaktu mengalami penurunan. Rerata kadar gula darah sebelum intervensi yakni 229, dengan standar deviasi 9.939. Untuk rerata kadar gula darah yang didapat sesudah dilakukan intervensi yakni 205.53, dengan standar deviasinya 7.974.
3. Perbedaan penurunan rerata kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus setelah dilakukan terapi bekam dan terapi sentuhan quantum yakni sebesar 23.47.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, peneliti memiliki beberapa saran untuk pengembangan penelitian dari hasil yang didapatkan tentang pemberian terapi sentuhan quantum dan terapi bekam basah terhadap penderita diabetes mellitus.

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai intervensi pendamping atau penyempurnaan dari pengobatan medis yang diberikan oleh dokter untuk penderita diabetes mellitus

2. Bagi STIKES Wira Husada

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perkuliahan pada mata kuliah keperawatan komplementer bahwa ada manfaat bekam untuk penderita diabetes mellitus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut agar dapat lebih memberikan hasil yang akurat dengan lebih banyak memberikan jumlah responden, rancangan penelitian yang berbeda seperti menggunakan kelompok kontrol, serta memberikan variasi responden tidak hanya tertuju pada responden perempuan saja. Penelitian ini juga dapat diperluas dengan meneliti bagaimana gambaran pasien diabetes mellitus setelah dilakukan bekam apakah ada perubahan yang lain selain adanya penurunan kadar gula darah misalnya pada kekuatan aktifitas fisik, pola tidur, dll. Kemudian meneliti lebih lanjut mengenai berapa kali tindakan pembekaman yang efektif untuk menurunkan kadar gula darah.

4. Pelayanan Kesehatan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai intervensi pada asuhan keperawatan pada masalah penyakit diabetes mellitus. Hasil Penelitian ini juga dapat memberikan penguatan bahwa terapi bekam merupakan terapi layanan holistik untuk penderita diabetes mellitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syafe'i, Sintiya Halisya Pebriani, Lily Marleni, & Dedi Pahrul. (2022). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii. *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(01), 01–05. <https://doi.org/10.52395/jkjims.v12i01.336>
- Agustin, S., Putra, F., & Atma, P. B. (2019). Pengaruh terapi bekam kering terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Wara Kecamatan Kusun Hulu Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 11(1), 92–100.
- Ahmad, Nurhasanah, Martiningsih, Haris, A., & Nurwahidah. (2020). Penurunan Tekanan Darah dengan Pemberian Terapi Bekam pada Pasien Hipertensi Primer di Klinik Pengobatan Nabawi Al-Jundi Kota Bima Tahun 2019. *Bima Nursing Journal*, 2(1), 23–29. <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/article/view/636>
- American Diabetes Association. (2019). *Standar Perawatan Medis pada Diabetes*.
- Aprilani, S., & Warsono, W. (2023). Terapi Relaksasi Autogenik Dapat Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Ners Muda*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i2.10552>
- Banjarmasin, D. K. K. (n.d.). *Pentingnya Kalibrasi Alat Kesehatan agar Hasil Pemeriksaan Akurat*. <https://dinkes.banjarmasinkota.go.id/>
- Bekam dan Vakum*. (n.d.). <https://www.istockphoto.com/id/foto-foto/bekam-vakum>
- Depkes RI. (2009). *Klasifikasi umur menurut kategori*. <https://id.scribd.com/doc/151484440/Kategori-Umur-Menurut-Depkes-RI>
- Desmita, N. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada DM type II di Wilayah Kerja Garuda Karya Wanita*. <http://repository.pkr.ac.id/1436/>
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan Dasar. *Diabetes Mellitus*, 87–90. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i2.10552> Desember 2013

- Fatimah, S., & Sofiyat, A. I. (2023). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Klinik Pratama Intermedica Bekasi. *Afiat*, 9(1), 85–99. <https://doi.org/10.34005/afiat.v9i1.2996>
- Firmansyah, M. D., Hamidah, A. N., Setiawan, M. A. P., & Zebua, W. D. A. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu Sewaktu (GDS) Pada Lansia Di Wilayah RT 03. Cipayung Ciputat Tangerang Selatan. *Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–4. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat%0AE-ISSN>:
- Harahap, A. M., Ariati, A., & Siregar, Z. A. (2020). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Desa Sisumut, Kecamatan Kotapinang. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 19(2), 81–86. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v19i2.44>
- Husna, A., Jafar, N., Hidayanti, H., Dachlan, D. M., & Salam, A. (2022). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Gula Darah Pasien Dm Tipe Ii Di Puskesmas Tamalanrea Makassar the Correlation of Compliance of Medication Consumption With Blood Glucose in Type Ii Dm Patients in the Tamalanrea Public Health Center Makassar. *TGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 11(1), 20–26.
- Isma, D. A. E., Mahfud, & Fatimah. (2017). *Efektifitas Terapi Bekam Terhadap Perubahankadar Glukosa Darah Pada Dewasa Usia 26-45 Tahun Di Puskesmas Sedayu* 1. http://elibrary.almaata.ac.id/id/eprint/1762%0Ahttp://elibrary.almaata.ac.id/1762/1/DITA_AIDANI.pdf
- Ismail, S. dkk. (2017). *1 Insight Of Holistic Nursing Keperawatan Holistik Dan Aplikasi Intervensi Komplementer*. Semarang : Tim Holistic.
- Kamaluddin. (2010). *Pertimbangan dan Alasan Pasien Hipertensi Menjalani Terapi Alternatif Komplementer Bekam di Kabupaten Banyumas*.
- Kasmui. (2010). *Bekam Pengobatan Menurut Sunah Nabi*. ISYFI: Semarang.

- Kemenkes. (2018). Apa Saja Tipe Penyakit DM? - Direktorat P2PTM. *P2Ptm.Kemkes.Go.Id*, 10–11. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus/apa-saja-tipe-penyakit-dm%0Ahttp://www.p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus/page/10/apa-saja-tipe-penyakit-dm>
- Kemenkes RI. (2019). *Buku pedoman manajemen penyakit tidak menular*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus*.
- Khairunnisa, C., & Fadli, M. F. (2016). Peranan Metode Pengobatan Islam Cupping Therapy Dalam Penurunan Kadar Glukosa Darah. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 40(1), 193–218. <https://doi.org/10.30821/miqot.v40i1.217>
- Komariah, K., & Rahayu, S. (2020). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Pratama Rawat Jalan Proklamasi, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, Dm*, 41–50. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.412>
- Mildawati, Diani, N., & Wahid, A. (2019). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Lama Menderita Diabetes dengan Kejadian Neuropati Perifer Diabateik. *Caring Nursing Journal*, 3(2), 31–37.
- Mustakim, R., & Ervita, L. (2021). *Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Klinik Sahabat Care Pontianak*. 12(1), 39–43.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis/Nursalam*. In *Jakarta: Salemba Merdeka*. Salemba Medika.
- Pamungkas. (2021). *Panduan Praktis Screening Resiko Diabetes*.
- PBI. (2021). *Panduan Pengajaran Bekam*. PBI.
- Perkeni. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia (1st ed.)*. PB. PERKENI.
- Pratama, A. I. (2017). Pengaruh Terapi Bekam Kering Terhadap Penurunan

- Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Dukuh Singopranan
Jurnal Teknologi Keperawatan.
- Rahmadhani, D. Y. (2021). Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 469. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.418>
- Rahmasari Ikrima, W. S. E. (2019). *Efektivitas Memordoca Carantia(Pare) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah.*
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Riset Kesehatan Dasar.* http://www.depkes.go.id/downloads/riskesdas2013/Hasil_20Riskesdas_20%0A2013.pdf.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.*
- Sharaf. (2012). *Penyakit dan Terapi Bekamnya : Dasar-dasar Ilmiah Terapi Bekam.* Surakarta : Thibbia.
- Sitorus, R. (2009). *Model Praktik Keperawatan Profesional di Rumah Sakit.* EGC.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* AlfaBeta CV.
- Suhendro, A., Sujianto, U., & Kusuma, H. (2020). *Buku Modul Terapi Sentuhan Quantum Pada Penderita Penyakit Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa.* 1–25.
- Sulastri. (2022). *Buku Pintar Perawatan Diabetes Melitus.* In *CV. Trans Info Media* (Vol. 13, Issue 1).
- Suryanda, Amin, M., & Indriani, M. (2017). Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Asy-Syifa Prabumulih. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, VIII(3), 152–155. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/150>
- Umar, W. A. (2016). *Bekam untuk 7 Penyakit Kronis.* 1-168 halaman.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無 No Title No Title No Title.

Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.

<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Zaki, M. (2012). Lima Terapi Sehat Terapi Bekam (Al-Hijamah), Terapi Mata Kiropraktik, Refleksi Super Emotional Freedom Technique (Seet). " *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*.